

Framing Pencalonan Puan Maharani Sebagai Presiden Perempuan RI 2024 di Media *Kompas.com* & *Suara.com*

Mohamad Andryan Usman

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
muhamadandryanusman@gmail.com

Abstract

The feasibility of news in online media is also inseparable from the value or value in a news, news value is a factual event or information conveyed by journalists through the media. However, some media sometimes pay attention to the news content from reality, this is the writer's consideration for conducting research related to news framing on Puan Maharani's statement about a female president in 2024. This research approach uses the Framing model analysis method by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Pan and Kosicki's model analysis shows that there are four frame dimensions of the Framing approach: syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure. Media Kompas.com in presenting news related to Puan Maharani seems to only focus on Puan Maharani in presenting the news. This is the basis that the position of the media strengthens the process of viewing news. News as public consumption is utilized by the media not only to facilitate various interest groups, but also as a tool to produce ideological domination. On the other hand, the Suara.com media in covering Puan Maharani from a two-sided perspective will indirectly provide facts regarding the events in the news. This fact should be the perspective of journalists in meeting public needs.

Keywords: *Framing, Puan Maharani, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*

Abstrak

Kelayakan berita pada media online juga tak lepas dari nilai atau value didalam sebuah berita, nilai berita merupakan peristiwa faktual atau informasi yang disampaikan oleh jurnalis melalui media. Namun beberapa media terkadang mengindahkan isi berita dari realitanya, hal ini menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian terkait Framing pemberitaan pada pernyataan Puan Maharani tentang presiden perempuan ditahun 2024 mendatang. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis Framing model oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis model Pan dan Kosicki menunjukkan bahwa ada empat dimensi struktural pendekatan Framing: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Media Kompas.com dalam menyajikan berita terkait Puan Maharani seolah hanya terfokus terhadap Puan Maharani dalam menyajikan berita. Hal ini menjadi dasar bahwa posisi media memperkuat proses cara pandang terhadap berita. Berita sebagai sebuah konsumsi masyarakat dimanfaatkan oleh media untuk tidak sekedar memfasilitasi berbagai kelompok kepentingan, tetapi juga sebagai alat untuk memproduksi ideologi dominan. Sebaliknya media Suara.com dalam memberitakan terkait Puan maharani dari sudut pandang dua sisi yang secara tidak langsung akan memberikan fakta terkait kejadian dalam berita. Fakta inilah yang seharusnya menjadi perspektif wartawan dalam memenuhi kebutuhan publik.

Kata kunci: *Pan dan Kosicki, Pemberitaan Puan Maharani, Bingkai.*

Pendahuluan

Penggunaan internet di Indonesia semakin meningkat, dapat dilihat dari data survei oleh We are Social Hootsuite, terdapat 204,7 juta pengguna internet di Indonesia per february 2022. Angka tersebut setara dengan 73,7% dari populasi penduduk Indonesia. Dalam setahun terakhir terjadi peningkatan 2,1 juta pengguna internet dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut mempengaruhi berbagai sektor media di Indonesia, salah satunya media online yang sering di akses. Secara umum media online menyampaikan informasi yang ditujukan kepada khalayak luas, sehingga informasi yang disampaikan menyangkut kepentingan masyarakat luas atau yang menarik perhatian mereka. Agar informasi dapat sampai ke khalayak sesuai yang diharapkan, maka informasi diolah melalui proses kerja jurnalistik. Dan informasi tersebut yang kita kenal sebagai berita.

Kelayakan berita pada media online juga tak lepas dari nilai atau value didalam sebuah berita, nilai berita merupakan peristiwa faktual atau informasi yang didapat dari lapangan dan disampaikan oleh jurnalis melalui media. Namun beberapa media terkadang mengindahkan isi berita dari realitanya demi memperoleh keuntungan atau popularitas semata. Dengan memainkan peran yang berlebihan dalam menggiring apa yang harus dipikirkan khalayak dan bagaimana harus memahaminya. *Shoemaker (2006: 110)* berpendapat bahwa nilai berita dari sebuah peristiwa hanya merupakan satu dari banyak faktor yang menentukan bagaimana kisah akan diberitakan. Tidak dapat diasumsikan bahwa sebuah berita paling prominane dalam suatu surat kabar merupakan juga sebuah berita yang oleh para ahli dipikirkan sebagai berita paling memiliki nilai berita, disamping itu kita tidak dapat berekspektasi bahwa penilaian mental masyarakat mengenai apa itu nilai berita berkorelasi dengan apa yang pada kenyataannya menjadi berita. Oleh karena itu, nilai berita tidak dapat seluruhnya dapat dijadikan rujukan mengenai peristiwa apa yang akan menjadi berita, karena nilai berita merupakan sebuah konstruksi mental, sebuah pemikiran atau penilaian individu, disamping itu berita merupakan sebuah artefak sosial, sebuah hal. Menurut *McQuail (2011:44)*, nilai berita selalu bersifat relatif, kriteria peristiwa yang dinilai menarik dalam waktu tertentu dapat dengan cepat digantikan oleh peristiwa lain atau kriteria lain yang lebih menarik. Namun memang para akademisi sepakat bahwa nilai berita berperan penting terhadap seleksi berita yang terjadi dalam organisasi media disamping beberapa faktor penting lainnya (*Kusumaningrum, 2017:24*).

Salah satu topik pemberitaan yang menarik perhatian khalayak ialah penyajian berita politik, hal ini berkaitan dengan kinerja pemerintah serta perbincangan mengenai bakal calon presiden 2024 mendatang. Berbagai isu dan topik terkait berita politik merupakan hal yang paling ramai dibicarakan di beberapa media massa seperti; tv, koran dan radio. Media online juga terlibat memberitakan situasi terbaru tentang pemberitaan tersebut dari berbagai sudut pandang. Sehingga tingginya konsumsi masyarakat terhadap media online menimbulkan berbagai interpretasi kepada khalayak. Sudut pandang atau bingkai berita bisa berpengaruh pada pembentukan kepercayaan, sikap bahkan perilaku masyarakat.

Seiring pesatnya pemberitaan media online, membuat berita selalu update setiap waktu. Salah satunya ialah pernyataan dan tingkah laku Puan Maharani yang kini semakin hangat di pemberitaan media online. Sosok ketua Dewan Perwakilan Rakyat RI atau yang di sapa Puan ini dikenal luas sebagai putri dari Presiden kelima Republik Indonesia Megawati Soekarnoputri yang juga Ketua Umum PDIP, sekaligus cucu Presiden pertama Soekarno. Ketertarikan Puan tergabung dalam dunia politik juga tak lepas dari peran sang ibu Megawati Soekarnoputri. Pemilik nama lengkap Puan Maharani Nakshatra Kushara ini merupakan lulusan Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di tahun 1997 (*Anwar, Akhirul 2019, Oktober 02 Sepak Terjang Puan*).

Puan Maharani sempat viral dengan slogan atau baliho saat pandemi Covid. Baliho-baliho Puan bertebaran di beberapa kota yang ada yang ada Indonesia, baliho Puan bertuliskan wajah serta terdapat tulisan yang berbaur slogan Nasionalisme dan religius. Beberapa baliho diantara seperti; “Kepak Sayap Kebhinekaan”, “Jaga ImanJaga Imun- Insyallah Aman”, “Pakai Masker”. Model pada baliho tersebut terdapat tulisan beserta wajahnya, serta berukuran kurang lebih baliho besar pada umumnya yaitu 8 meter x 16 meter di dekat berbagai kota. Hal tersebut jelas menjadi opini publik, karena berkaitan dengan setiap perbincangan bakal calon pilpres di 2024 mendatang.

Tak sampai disitu, dilansir dari berita Tempo.co Selasa 6 Oktober 2020, Puan kembali menghebohkan publik saat Rapat Paripurna pengesahan RUU Cipta Kerja pada Senin 5 Oktober 2022. Puan menjadi sorotan karena mematikan mikrofon salah satu anggota dewan Benny K. Harman yang merupakan kader partai Demokrat dalam menyampaikan interupsi pada saat Rapat Paripurna. Ditahun 2022, Puan Maharani kembali muncul dengan pernyataan viralnya terkait presiden perempuan, pernyataan Puan ialah “Insyallah akan ada presiden perempuan di tahun 2024” disampaikan di hadapan ribuan kader perempuan PDI-P di Gor Way saat di Lampung. Tingkah laku dan pernyataan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat RI ini, menjadi dasar media – media berlomba untuk memberitakan setiap aksinya (*Sihombing, Rolando Fransiscus (2022 Agustus 25) Puan: Insyallah 2024 Ada Lagi Presiden Perempuan*).

Dari pemaparan di atas, menarik untuk melakukan penelitian pencalonan Puan Maharani pada pemilihan presiden 2024 mendatang menggunakan analisis Framing. Framing atau pembingkai berkaitan dengan bagaimana cara pada pandang dari sebuah berita, seperti kata, kalimat, gambar menjadi citra tertentu yang akan ditampillkan kepada khlayak. Beberapa aspek yang ditonjolkan pada pemberitaan terkadang tak sesuai dengan realita yang terjadi, hal tersebut di pengaruhi oleh ideologi jurnalisme media online. Sehingga pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis Framing model oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, ada perbedaan antara topik dan tema. Tema adalah ide yang menghubungkan bagian-bagian makna yang berbeda menjadi satu kesatuan yang koheren. Analisis model Pan dan Kosicki menunjukkan bahwa ada empat dimensi struktural pendekatan Framing: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik (*Febriyanti, 2021*).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif atau deskripsi analisis. Menurut Sugiyono (2015) metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan menggambarkan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti dengan sampel atau data yang telah terkumpul serta membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting. Karena penelitian kualitatif adalah studi kasus dan semuanya tergantung pada posisi peneliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan (*Aini & Setiawan, 2021*).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data dengan cara dokumenter. Membaca dan memahami berita-berita yang membahas mengenai Puan Maharani Sebut Akan Ada Lagi Presiden Perempuan Ditahun 2024. Dengan media massa online Kompas.com dan Suara.com. Pendekatan penelitian ini ialah Analisis Framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Model Framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak di penelitian penelitian yang berkaitan.

Dalam model ini, pemberitaan dideskripsikan menggunakan sintaks, skrip, tema, dan struktur retorik. Penelitian tentang pembingkai pesan didasarkan pada teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengatakan bahwa pembingkai pesan adalah proses penekanan

pesan dengan menempatkan lebih banyak informasi daripada informasi lain, membuat audiens merasa diberdayakan untuk fokus pada pesan (Eriyanto, 2018). Sebuah pesan, bahkan jika dilihat dari perspektif konstruktivis, dapat menyampaikan perbedaan tergantung pada perspektif dan paradigma yang digunakan dalam melihatnya (Aini & Setiawan, 2021). Susunan peristiwa, pernyataan, pendapat, kutipan dan pengamatan peristiwa dalam bentuk struktur pesan erat kaitannya dengan struktur sintaksis. Struktur ini dapat diperoleh dari potongan berita: tajuk utama atau headline yang dipilih, lead yang digunakan, informasi latar belakang yang dijadikan patokan, sumber yang dikutip, dan sebagainya. Selanjutnya, struktur naskah mengungkapkan bagaimana strategi bercerita atau pidato jurnalistik digunakan untuk mengemas acara tersebut. Topik diambil dari keseluruhan teks (kalimat-kalimat, atau hubungan antar kalimat). Ini menyediakan cara bagi wartawan untuk mengekspresikan pandangan mereka tentang peristiwa. Terakhir adalah struktur retorika. Struktur ini mengacu pada cara wartawan menekankan makna tertentu, melihat penggunaan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang juga digunakan untuk menekankan makna tertentu. Pemilihan kualitatif deskriptif karena dengan penelitian ini, peneliti dapat menguraikan secara tepat bagaimana media Kompas.com dan Suara.com dari tanggal 26-29 Agustus 2022 dalam menguraikan berita tentang Puan Maharani Sebut Akan Ada Lagi Presiden Perempuan Ditahun 2024.

No.	Judul	Media	Terbit	Penulis
1.	Sebut Akan Ada Presiden Perempuan di 2024, Puan Maharani Dianggap Terlalu Percaya Diri	Suara.com	Sabtu, 27 Agustus 2022 pukul 22:20 WIB	Ferry Noviandi & Rena Pangesti
2.	Jokowi Sebut Elektabilitas Tinggi Tak Cukup Jadi Modal Nyapres, Pengamat: Sinyal Kuat Dukong Puan Maharani Capres	Suara.com	Sabtu 27 Agustus 2022 pukul 18:06 WIB	Riki Chandra

	2024			
3.	Puan Harap 2024 Ada Presiden Perempuan, Politisi Golkar Airin: Kita Harus Saling Dukong	Kompas.com	Sabtu 27 Agustus 2022 pukul 18:54 WIB	Tatang Guritno
4.	Kunjungi Kader PDI-P di Lampung Selatan, Puan Harap Ada Presiden Perempuan pada 2024	Kompas.com	Jumat 24 Agustus 2022 Pukul 16.04 WIB	Nicholas Ryan Aditya

Data berita yang diteliti pada portal media Kompas.com dan Suara.com

Hasil dan Pembahasan

Sintaksis pada pemberitaan Kompas.com yang diolah wartawan hanya menampilkan kutipan Airin Rachmi Diany setuju dengan pernyataan Puan Maharani tentang presiden perempuan ditahun 2024 diberita pertama dan juga sosok Puan Maharani diberita kedua. Terlihat wartawan yang menekankan pada dengan kutipankutipan Airin Rachmi Diany yang mendominasi pada berita pertama. Salah satunya kutipan langsung Airin Rachmi Diany yang mengatakan bahwa yang mengatakan bahwa manakala ada perempuan yang pemimpin harus saling dukung. Pemberitaan pada berita pertama menunjukkan seolah wartawan hanya mengutip pernyataan Airin Rachmi Diany dengan kutipan langsung dalam menanggapi pernyataan Puan Maharani. Sedangkan pada berita kedua tidak jauh berbeda dengan pemberitaan pada berita pertama, Sintaksis pada berita kedua hanya memfokuskan terhadap pada kutipan-kutipan Puan Maharani seolah wartawan ingin menggambarkan realitas kejadian nyata pada berita tersebut. Arahnya, pemberitaan pada berita kedua seolah wartawan hanya terfokus pada ungkapan Puan Maharani sebagai fokus utama. Hal tersebut berbeda dengan Sintaksis pada pemberitaan Suara.com yang diolah oleh wartawan. Pada berita pertama dilihat bahwa wartawan ingin menyajikan berita tersebut dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari pernyataan Puan Maharani dan juga kutipan yang di ambil dari komentar pada akun Instagram gosip @tante.rempong.official. Sebagai penutup berita tersebut, wartawan menekan pada ciutan hatters yang mengomentari akun Instagram @tante.rempong.official. Sedangkan pada berita kedua sintaksis yang disajikan dari kedua sudut pandang yang berbeda terlihat dari kutipan kalimat Pengamat Politik Pangi Syarwi Chaniago yang menilai pernyataan Presiden Jokowi yang menyebutkan bahwa untuk menjadi Capres tidak cukup modal elektabilitas. Wartawan seolah menggiring pembaca dengan mengambil headline seolah menjadi sinyal kuat yang mengandung arti bahwa dukungan Jokowi kepada Ketua DPR RI Puan Maharani sebagai Capres 2024. Kesimpulan dari kedua Sintaksis berita pada media Kompas.com pengemasan berita hanya terfokus tentang kutipan-kutipan yang mendominasi pada berita yang seolah pemberitaan tersebut hanya menekankan pada kutipan dari sudut pandang satu tokoh politik saja. Sedangkan pada media Suara.com pengemasan berita justru mengambil dua sudut pandang yang berbeda seolah menunjukkan penyajian sintaksis berita Suara.com diolah dari berbagai sudut pandang terkait sebuah kejadian.

Skrip pemberitaan Kompas.com pada kedua berita memenuhi kelengkapan dalam penyajian berita tersebut. Namun yang terlihat berbeda ialah unsur Who. Pada berita pertama unsur who hanya terfokus pada Airin Rachmi Diany yakni dalam berita tersebut hanya menampilkan kutipan Ketua Bidang Perempuan DPP Partai Golkar Airin Rachmi Diany dan juga pernyataan Puan Maharani. Pada unsur who berita pertama wartawan juga tidak mewawancarai tokoh perempuan lain seperti Najwa Shihab yang seorang jurnalis ataupun Mulan Jamila yang juga seorang anggota DPR – RI dalam menanggapi pernyataan tersebut. hal tersebut menjadi sebuah hal yang perlu di perbandingkan kembali terhadap pembaca. Sedangkan pada berita kedua Unsur who Unsur who hanya terfokus Ketua DPP PDI-P Puan Maharani tanpa ada argument tokoh politik lainnya. Hal tersebut menjadi dasar wartawan untuk terfokus ke Puan Maharani. Sedangkan pada pemberitaan Suara.com skrip yang disajikan juga memenuhi kelengkapan dalam penyajian berita tersebut. namun yang terlihat berbeda ialah penyajian narasumber pada unsur Who. Pada berita pertama unsur who Unsur who pada pemberitaan ini wartawan menampilkan dua sudut pandang yang berbeda yaitu Puan Maharani Instagram @tante.rempong.official. Wartawan seolah ingin menyajikan isi berita dari dua pemaknaan yang berbeda. Sebaliknya pada berita kedua unsur Who yang disajikan juga dari presiden Jokowi dan Pangi Syarwi Chaniago. Seolah sama dengan berita pertama wartawan ingin menyajikan isi berita dari dua pemaknaan yang berbeda. Kesimpulan dari Skrip berita pada media Kompas.com dan Suara.com dalam menyusun berita dan

penekanan fakta juga didukung oleh kutipan beberapa pihak yang menjadi pendukung informasi pemberitaan. Terlihat pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com dan Suara.com memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W+1H, hal ini tentu menunjukkan kelengkapan dalam penyajian berita tersebut. Dari mulai objek yang diberitakan, permasalahan yang terjadi sehingga membentuk suatu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan, penyebab terjadinya peristiwa, dan bagaimana kronologis dari peristiwa tersebut sampai waktu yang menunjukkan kapan terjadinya peristiwa dalam berita tersebut. Namun yang terlihat berbeda dalam isi berita tersebut ialah unsur Who. Seolah unsur menjadi salah satu faktor pendukung terhadap penyajian isi berita.

Tematik pada pemberitaan Kompas.com dilihat dari berita pertama wartawan hanya memaparkan kutipan- kutipan Airin Rachmi Diany yang berisi bagaimana menyikapi pernyataan Puan Maharani terkait presiden perempuan di tahun 2024. Paragraf pertama berisi tema besar yang seolah mengarahkan pembaca untuk saling dukung terhadap perempuan yang ingin menjadi pemimpin. Paragraf kedua dituliskan pernyataan-pernyataan Puan terkait ungunya bahwa akan ada presiden perempuan di tahun 2024. Paragraf ketiga, wartawan menekankan ungkapan Puan agar kader perempuan PDI Perjuangan turun ke masyarakat untuk merealisasikan keinginan itu. Sedangkan pada berita kedua dari awal kalimat sampai akhir wartawan memaparkan tema yaitu Kunjungi Kader PDI-P di Lampung Selatan, Puan Harap Ada Presiden Perempuan. Detail kalimat yang digunakan pada berita tersebut diolah wartawan dengan menjabarkan pernyataan-pernyataan Puan Maharani dalam acara temu kader srikandi PDI-P di Lampung. Dari paragraf pertama sampai terakhir berisi ungkapan kutipan langsung Puan Maharani seolah wartawan ingin menggambarkan langsung kejadian yang sebenarnya. Terlihat dari awal paragraf sampai akhir paragraf hanya berisikan kutipan langsung pernyataan Puan Maharani tanpa ada kutipan tokoh politik lainnya. Sebaliknya pada berita Suara.com dilihat dari berita pertama wartawan memaparkan tema yaitu Sebut Akan Ada Presiden Perempuan di 2024, Puan Maharani Dianggap Terlalu Percaya Diri. Detail kalimat yang digunakan yaitu hanya menjabarkan pernyataan dalam acara temu kader srikandi PDI-P di Lampung di awal paragraf. Dari Paragraf pertama terlihat wartawan menulis terkait sepak terjang Maharani saat ini namun di tengah sampai akhir paragraf seolah menggambarkan akun gosip Instagram @tante.remping.official beserta panggilan ciutan hatters yang mengomentari akun. Berita pertama – Suara.com seolah wartawan menampilkan pesan berita dari kedua sudut pandang yang berbeda untuk disajikan kepada pembaca. Sedangkan pada berita wartawan memaparkan tema yaitu Jokowi Sebut Elektabilitas Tinggi Tak Cukup Jadi Modal Nyapres, Pengamat: Sinyal Kuat Dukung Puan Maharani Capres 2024. Detail kalimat yang digunakan yaitu hanya menjabarkan pernyataan pakar politik Pangi Syarwi Chaniago yang menilai arah pernyataan presiden Jokowi dalam mengingatkan sukarelawan Bravo 5 untuk tidak buruburu mendukung calon presiden (capres) pada Pilpres 2024. Dari Paragraf pertama terlihat wartawan menekan kutipan Pangi Syarwi Chaniago terhadap pernyataan presiden Jokowi. Namun di tengah kalimat wartawan menuliskan tentang pernyataan presiden Jokowi secara kutipan langsung. Berita Kedua mengambil dari sisi tersebut seolah memberikan gambaran langsung kepada pembaca terkait pandangan pengamat politik terhadap pernyataan sikap Presiden Jokowi. Kesimpulan tematik pada Kompas.com dan Suara.com tersebut ialah Pengemasan berita yang dilakukan portal media online Kompas.com dan Suara.com terkait terkait berita pencalonan Puan Maharani ditahun 2024 mendatang memiliki sudut pandang yang berbeda. Pada berita pertama & kedua Kompas.com wartawan lebih menekankan pada kutipan-kutipan pernyataan Puan Maharani yang lebih mendominasi dari segi panggilan kalimat dalam paragraf. Seolah wartawan ingin menggambarkan realita atau gambaran langsung pernyataan Puan Maharani. Bingkai pada kedua berita Kompas mengarah framing episodik yang mana hanya fokus terhadap kutipan di dalamnya. Sedangkan pada berita pertama & kedua Suara.com, wartawan lebih menekankan

pada argumen dari kedua pihak yaitu narasumber dan khalayak sehingga alur dalam berita tersebut terkesan lebih menarik dari segi pemberitaan. Dan berita tersebut mengarah pada framing tematik yang mana memfokuskan pembaca terhadap kedua sudut pandang. Retoris dari pemberitaan Kompas.com dilihat dari berita pertama, pemilihan kata “Mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam bidang politik” dan juga “berkontestasi dalam Pilpres”. Seolah terdapat tujuan yang diharapkan di kutipan tersebut seperti sebuah perubahan pada diri perempuan untuk mengambil posisi dalam persaingan atau kompetisi dalam pemilihan presiden di tahun 2024 mendatang. Sedangkan pada berita kedua, pemilihan kalimat “Puan memberikan semangat kepada kader-kader perempuan PDI-P di Lampung Selatan tentang sudah mulai bermunculannya tokoh-tokoh publik perempuan di masa sekarang” dan kalimat “hal – hal tersebut bisa diwujudkan dengan ikhtiar-ikhtiar oleh para perempuan”. Seolah ini menjelaskan bagaimana semangat Puan Maharani dalam menyampaikan pernyataan dalam temu kader perempuan PDI-P di Lampung untuk terlibat dalam pemerintahan. Dan juga Puan menegaskan segala sesuatu dapat tercapai dengan kerja keras dan doa yang dipanjatkan pada Tuhan. Sebaliknya pada berita Suara.com dilihat dari berita pertama pemilihan kalimat Puan Maharani menjadi sosok yang diyakini bakal maju dalam pencalonan capres dan cawapres untuk pemilu 2024. Putri mantan presiden Megawati ini pun mulai melakukan manuver politik untuk memuluskan langkahnya. Seolah wartawan ingin menjelaskan bahwa sosok Puan Maharani yakin akan terlibat dalam persaingan pilpres 2024 dengan melakukan sebuah pergerakan politik. Namun wartawan juga membandingkan hal tersebut dengan berita yang digosipkan di akun gosip instagram @tante.remping.official yang seolah komentar nyinyir yang diangkat dalam berita tersebut seolah menjadi sebuah perbandingan. Sebaliknya pada berita kedua pemilihan kalimat “Jokowi mengatakan bahwa prasyarat untuk menjadi capres tidak cukup bermodalkan elektabilitas, tetapi harus mendapat dukungan partai politik (parpol) atau gabungan parpol. Mereka yang saat ini memiliki elektabilitas tinggi sekalipun, belum tentu mendapatkan dukungan parpol”. Pemakaian kata – kata tersebut seolah wartawan ingin menekan pada argument presiden Jokowi yang seolah dengan menilai bahwa elektabilitas seorang tokoh politik tidak menjadi sebuah acuan untuk diangkat sebagai kandidat seorang calon presiden. Dan juga wartawan menekan dengan argument seorang pengamat politik yang justru menartikan pernyataan Jokowi justru memiliki keberpikahan kepada Puan Maharani. Kesimpulan retoris dari berita Kompas.com panggilan kalimat yang diambil seolah memiliki arti terhadap Puan Maharani yang mampu menjadi seorang kandidat pilpres dilihat dari kutipan – kutipan Puan yang disertakan memiliki arti yang mendalam. Sedangkan pada berita Suara.com lebih membandingkan untuk menilai dari sudut pandang yang berbeda. Menariknya berita pada Suara.com menilai dari berbagai aspek terkait kasus berita pencalonan Puan Maharani.

Penutup

a. Framing

Pemberitaan pada media Kompas.com dalam menyajikan berita terkait Puan Maharani seolah hanya terfokus terhadap Puan Maharani dalam menyajikan berita. Hal ini menjadi dasar bahwa posisi media bisa memperkuat proses cara pandang terhadap berita. Hal tersebut dapat dilihat dari berita pertama dan kedua yang setelah dibedah menggunakan teori Framing Pan dan Khosicki lebih menggambarkan realita kejadian langsung tentang pemberitaan pencalonan Puan Maharani dalam pencalonan presiden di 2024 mendatang. Didalam berita Kompas wartawan lebih dominan memberitakan dari sisi kutipan langsung narasumber dalam berita tersebut. Sedangkan pada media Suara.com dilihat dari kedua berita setelah dibedah menggunakan Framing Pan dan Khosicki arah pemberitaannya secara tidak langsung memberikan fakta dari kedua sudut pandang terkait kejadian dalam berita. Fakta inilah yang seharusnya menjadi perspektif wartawan dalam memenuhi kebutuhan publik. Dengan

pemberitaan yang faktual, respon masyarakat atas berita yang ada sejalan dengan kejadian tersebut. Pemberitaan media Suara.com dilihat dari berita pertama bingkainya lebih menggambarkan dari dua sudut pandang dalam membandingkan pernyataan Puan Maharani terkait pencalonannya. Terlihat pada berita pertama terdapat beberapa ciutan komentar pada akun instagram yang lebih mendominasi diakhir paragraf. Sedangkan pada berita kedua lebih menggambarkan kutipan langsung yang di lontarkan oleh pengamat politik Pangi Syarwi Chaniago yang menilai argument pernyataan presiden Jokowi dalam memihak pencalonan Puan Maharani.

b. Saran

Manfaat akademis yang dicapai pada penelitian ini ialah dapat mengetahui pemberitaan pancalonan Puan Maharani dari sudut pandang Framing Pan dan Kosicki, sehingga untuk para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji ulang dengan menggunakan model analisis Framing lainnya agar dapat mengetahui pemberitaan terkait pancalonan Puan Maharani dari sudut pandang yang berbeda. Dan untuk pembaca diharapkan memahami bahwa portal berita online tidak secara langsung memberitakan suatu peristiwa sesuai dengan realita yang terjadi. Oleh karena itu, para pembaca harus mencari berita dari berbagai portal media online yang ada. Dengan tujuan agar penafsiran suatu berita tidak dari satu sisi semata.

Daftar Pustaka

- KUSUMANINGRUM, H. (2017). *KONSTRUKSI PEMBERITAAN KASUS KORUPSI FUAD AMIN IMRON DI PERS LOKAL (Analisis Framing terhadap Pemberitaan Korupsi Suap Kontrak Jual Beli Gas Alam dan Tindak Pidana Pencucian Uang yang Melibatkan Fuad Amin Imron di Surat Kabar Lokal Jawa Pos Radar Madura Periode Desember 2014-Mei 2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Aini, Q., & Setiawan, H. (2021). Analisis Struktur Dan Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9623–9629.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2538>
- Febriyanti, Z. dan N. . N. K. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 146–155.